Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)
Vol. 3, No. 1 April 2024
E-ISSN : 2828-9358; P-ISSN : 2828-934X, Hal 47-56
DOI: https://doi.org/10.55606/jurrike.v3i1.2738

Asuhan Kebidanan Komplementer Penanganan Nyeri Pinggang Pada Ibu Hamil Trimester III

Susanti Susanti
Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Prasida Yunita
Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Miftahul Jannah
Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

*Korespondensi Penulis : shanty1107@univbatam.ac.id**

Abstract*.Pain is a very common problem in pregnancy, especially in the third trimester of pregnancy. The phenomenon of back pain during pregnancy is one of the most frequently reported complaints among pregnant women, varying from 50% to 70%, based on previous studies in various countries. This study aimed to treat low back pain in the third trimester, in pregnant women, by complementary midwifery care standards. The method used is descriptive, namely describing or describing complementary midwifery care for pregnant women with low back pain problems, with a case study approach. The process of collecting data using direct interviews with patients and families, home visits, performing physical examinations, observing, and making discussions using related journals or books. The results after 3 visits of complementary midwifery care in patients with low back pain (waist) in third-trimester pregnant women resolved the problem and the intervention was stopped. Problems that occur in patients can be resolved and the intervention is stopped.*

Keywords*: Pregnant Women, Low Back Pain, Complementary*

Abstrak. Nyeri merupakan masalah yang sangat umum terjadi pada kehamilan terutama pada kehamilan trimester ketiga. Fenomena nyeri punggung saat hamil merupakan salah satu keluhan yang paling sering dilaporkan pada ibu hamil, bervariasi antara 50% hingga 70% berdasarkan penelitian sebelumnya di berbagai negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi nyeri pinggang trimester III pada ibu hamil sesuai standar pelayanan kebidanan komplementer. Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan atau mendeskripsikan pelayanan komplementer kebidanan pada ibu hamil dengan masalah nyeri pinggang, dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dengan pasien dan keluarga, kunjungan rumah, melakukan pemeriksaan fisik, observasi, dan melakukan diskusi dengan menggunakan jurnal atau buku terkait. Hasilnya setelah 3 kali kunjungan pelayanan komplementer kebidanan pada pasien nyeri pinggang (pinggang) pada ibu hamil trimester III masalah teratasi dan intervensi dihentikan. Permasalahan yang terjadi pada pasien dapat teratasi dan intervensi dihentikan.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Nyeri Punggung Bawah, Komplementer

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan masalah yang sangat sering terjadi pada kehamilan khususnya pada trimester III kehamilan. Fenomena nyeri saat ini telah menjadi masalah kompleks yang didefinisikan oleh international society for the study of pain sebagai “pengalaman sensorik dan emosi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial (Carvalho et al., 2017).

Received: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 17, 2024; Published: April 30, 2024
* Susanti Susanti,shanty1107@univbatam.ac.id

Fenomena nyeri pada bagian punggung ibu hamil adalah salah satu keluhan yang paling sering dilaporkan di kalangan ibu hamil, bervariasi dari 50% sampai 70%, berdasarkan pada penelitian di berbagai negara sebelumnya (Yan et al., 2014) hanya ada sedikit bukti empiris yang menunjukkan bahwa hal ini telah berdampak di bidang perawatan individu yang menderita nyeri, nyeri akut yang ditangani dengan buruk meningkatkan risiko rasa sakit terus-menerus, mengurangi kualitas hidup dan meningkatkan penggunaan layanan kesehatan yang bersifat kuratif (Nickel et al., 2018).

Meskipun angka kejadiannya cukup tinggi, masih sedikit para ibu hamil yang mencari informasi mengenai masalah yang timbul pada nyeri pinggang selama kehamilan dan dampaknya. Informasi mengenai nyeri selama kehamilan dan permasalahannya, khususnya nyeri pinggang pada trimester III merupakan hal yang penting untuk perkembangan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III.

Banyak ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bawah selama kehamilan. Secara umum nyeri punggung bawah pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peningkatan berat badan dan fisiologi tulang belakang (Schröder et al., 2016), adanya kelengkungan tulang belakang ibu hamil yang meningkat kearah akhir kehamilan dan perubahan postur tubuh (Yoo et al., 2015).

Pengobatan komplementer dan alternatif /Complementary And Alternatif Medicine (CAM) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk perawatan kesehatan yang terpisah dan berbeda dari konvensional pengobatan barat. Kolaborasi Cochrane Bidang Kedokteran Komplementer mencatat bahwa praktik-praktik ini didefinisikan oleh pengguna mereka sebagai mencegah atau mengobati penyakit, mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan dan pelengkap obat-obatan umum dengan berkontribusi terhadap hal yang umum secara keseluruhan, memenuhi permintaan yang tidak dipenuhi oleh praktik konvensional dan diversifikasi kerangka kerja konseptual kedokteran (Foureur & Harding, 2009).

Pemanfaatan Pelayanan kesehatan tradisional alternatif dan komplementer di dunia sudah membudaya dan mulai masuk dalam sistim pelayanan kesehatan perseorangan. Berdasarkan data dari WHO sebanyak 80% praktisi kesehatan di negara berkembang lebih memilih pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan kimia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keaneragaman pengobatan tradisional. Pengembangan pemanfaatan pengobatan tradisional memiliki potensial besar bagi peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan bangsa (Wahidin, Martini & Ajeng, 2020).

Pengobatan komplementer dan alternatif di beberapa komunitas kebidanan sudah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Wanita khususnya ibu hamil adalah konsumen tertinggi pengobatan komplementer alternatif pada populasi umum. Para peneliti telah mengungkap alasan mengapa wanita hamil beralih ke obat komplementer dan alternatif. Salah satunya adalah ketidakpuasan dengan pengobatan konvensional dan mengabaikan pendekatan holistik, serta kekhawatiran tentang efek samping obat (Low Dog, 2009).

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan salah satu alternative pilihan untuk mengurangi intervensi medis saat hamil dan melahirkan. Diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dalam jumlah dan berbagai informasi mengenai terapi komplementer dalam kebidanan selama satu dekade terakhir (Septiani & Lestari, 2020). Jenis yang paling umum dari pengobatan komplementer alternatif digunakan oleh wanita hamil di negara barat termasuk pijat, jamu dan aromaterapi. Penelitian yang dilakukan di Hong Kong menunjukkan bahwa perempuan Cina lebih cenderung menggunakan obat-obatan herbal (Zeng et al., 2014).

Menurut WHO pengobatan dengan terapi komplementer / Complementary And Alternatif Medicine (CAM) merupakan kumpulan praktik perawatan kesehatan secara meluas yang bukan merupakan bagian dari tradisi suatu negara dan tidak terintegrasi ke dalam system perawatan kesehatan yang dominan (Pallivalappila et al., 2013). Sedangkan menurut Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No 15 tahun 2018 yang disebut Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural dalam penjelasannya serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah. Ruang lingkup pengobatan komplementer alternative berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1109/Menkes/PER/IX/2007 meliputi Intervensi Tubuh dan Pikiran (Mind and Body Interventions), Sistem Pelayanan Pengobatan Alternatif (Alternative Systems of Medical Practice), Cara penyembuhan manual (Manual Healing Methods), Pengobatan Farmakologi dan Biologi (Pharmakologic and Biologic Treatsments), Diet dan Nutrisi untuk pencegahan dan pengobatan (Diet and Nutrition the prevention and Treatment of Disease), Cara Lain dalam diagnose dan pengobatan (Unclassified Diagnostic and Treatment Methods) (PERMENKES, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pengobatan alternative komplementer tersebar luas dalam praktik kebidanan. Bidan mendukung penggunaan pengobatan alternative komplementer karena mereka percaya secara filosofis adalah memberikan alternatif yang aman untuk intervensi medis serta mendukung otonomi wanita,

serta menggabungkan pengobatan alternative komplementer dapat meningkatkan otonomi profesional mereka sendiri (Hall et al., 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah nyeri pinggang, dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian yaitu untuk menangani nyeri pinggang pada ibu hamil trimester III dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data, perencanaan asuhan, melakukan implementasi dan mengevaluasi. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan pasien dan keluarga, kunjungan rumah, melakukan pemeriksaan fisik, mengobservasi dan membuat pembahasan dengan menggunakan jurnal ataupun buku yang terkait. Dalam study kasus ini peneliti melakukan proses asuhan keperawatan yang berfokus pada upaya penanganan nyeri pinggang pada ibu hamil trimester III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 15 April 2023, pukul 10.00 Wib. Ny U berumur 35 tahun, berjenis kelamin perempuan, bersuku Melayu, beragama Islam, bekerja sebagai karyawan swasta. Saat pengkajian didapatkan keluhan utama pada Ny. U yaitu pasien mengatakan Nyeri pada pinggangnya saat kebanyakan aktifitas, seperti ditusuk-tusuk, pada bagian punggung bawah, sakit dirasakan hilang timbul. Riwayat kesehatan sekarang adalah Pasien mengatakan nyeri pada pinggangnya atau punggung bagian bawah, nyeri yang dirasakan ketika keletihan bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah. Pasien bekerja sebagai karyawan PT Elektronik, saat bekerja pasien berdiri selama kurang lebih 8 jam, pasien juga megeluh saat bangun tidur pinggangnya terasa nyeri.

Riwayat obstetric didapatkan bahwa pasien menarche pada usia 13 tahun, siklus menstruasi secara teratur dengan siklus 28 hari. Usia kehamilan pasien 28 minggu dengan G3 P2 A0, tinggi fundus uteri 28 cm, Pasien sudah imunisasi TT dan pasien pernah menggunakan alat kontrasepsi/KB IUD sejak 10 tahun yang lalu.

Pengkajian pola fungsi kesehatan menggunakan fungsional Gordon dan ditemukan masalah tentang persepsi kesehatan, pasien mengatakan ia mengetahui jika menderita nyeri pinggang adalah hal yang biasa dan dibiarkan saja, pola nutrisi, Pasien mengatakan sehari makan 3-4 kali sehari dengan menu nasi sayur dan lauk pauk menu seimbang. Pasien hanya minum air putih sehari kurang lebih 8 gelas kira-kira 2500 cc. Pola aktifitas, pasien mengatakan

saat melakukan pekerjaan rumah dan bekerja di PT, nyeri muncul dan aktifitasnya menjadi terhambat. Pola Istirahat dan tidur, Pasien mengatakan susah tidur karena saat tidur terkadang pinggangnya terasa nyeri.

Hasil pemeriksaan fisik yang didapatkan pada Ny. U yaitu keadaan umum Ny. U baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital Ny. U yaitu 110/70mmHg, nadi 82 kali/menit, pernafasan 24 kali/menit, Suhu 36,8˚C, berat badan sebelum hamil 48 kg, berat badan saat hamil 54 kg, tinggi badan 155 cm. Pada pemeriksaan kepala didapatkan, rambut bersih muka pucat dan menunjukan ekspresi menahan nyeri. Mata cekung, ada lingkaran hitam dibawah mata. Hidung tidak ada polip. Pada mulut mukosa bibir kering. Telinga tidak ada serumen. Leher tidak ada pembesaran kelenjar tiroid. Inspeki Payudara aerola mamae hitam dan puting menonjol. Pada Inspeksi abdomen tidak bekas luka, auskultasi detak janin terdengar keras, kuat dan teratur pada satu sisi sebelah kiri dengan frekuensi 146 x/i, bayi tunggal, tinggi fundus uteri 28 cm. Ekterimitas atas dan bawah tidak terdapat oedem. Pemeriksaan penunjang pasien didapatkan data hasil laboratorium yaitu Hemoglobin 11 gm/dl.

Analisa Data

Data Subjektif: Pasien mengatakan nyeri pada pinggangnya ketika keletihan bekerja dan saat mengerjakan pekerjaan rumah, saat bekerja berdiri selama kurang lebih 8 jam, pasien mengatakan saat bangun tidur pinggangnya terasa nyeri saat kebanyakan aktifitas seperti ditusuk-tusuk pada bagian pinggang atau punggung bagian bawah, sakit terasa hilang timbul.

Data Objektif: pasien menunjukan ekspresi menahan nyeri, pasien memijat bagian punggung bawah, saat berjalan berhati-hati, pasien pucat, mata pasien cekung dan ada lingkaran hitam dibawah mata, tekanan darah: 110/70 mmHg, nadi: 82 x/i, pernafasan: 24 x/i, Suhu: 36,8 ˚C.

Diagnosa berdasarkan data pengkajian diatas penulis merumuskan diagnosa prioritas utama masalah yaitu nyeri akut berhubungan dengan faktor keletihan.

Intervensi

Setelah dilakukan tindakan asuhan kebidanan 3 kali kunjungan rumah dalam seminggu diharapkan nyeri pinggang berkurang dan pasien merasa lebih nyaman, dengan kriteria hasil: Melaporkan bahwa nyeri berkurang (skala 3-2). Pasien mampu melakukan teknik mengurangi nyeri. Pasien menyatakan rasa nyaman setelah nyeri berkurang.

Intervensi atau rencana tindakan asuhan yang dilakukan pada pasien dengan diagnosa diatas yaitu

1. Berikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan nyeri pinggang
2. Berikan kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman. Menurut Nurasih & Nurkholifah (2016) memberikan kompres hangat pada bagian nyeri akan mengurangi nyeri, panas akan meningkatkan sirkulasi ke area nyeri. Panas dapat disalurkan melalui (botol air panas, bantalan listrik, kompres hangat). Nyeri akibat spasme otot berespon baik terhadap panas, karena panas melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Panas meredakan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi, seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang akan menimbulkan nyeri lokal. Panas juga merangsang serat saraf yang menutup gerbang nyeri kemudian transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat.
3. Ajarkan senam hamil untuk mengurangi rasa nyeri. Menurut Firdayani & Rosita (2020) senam hamil berguna untuk mempersiapkan otot kaki,untuk menyesuaikan pertambahan berat badan ketika hamil, melatih organ pernapasan agar dapat menyesuaikan perubahan keadaan perut sehingga dapat melakukan relaksasi dan kebutuhan minimum oksigen untuk tubuh dapat terpenuhi, mengajarkan cara mengontrol sikap tubuh dalam menghadapi pertambahan berat janin dan mengajarkan kembali refeks postural, melatih otot perut dan panggul serta otot sekitar paha agar dapat terkontrol kekuatannya, dan berbagi ahli telah menyebutkan berbagai manfaat senam hamil dapat mengurangi nyeri pinggang. Senam hamil dilakukan dengan posisi duduk tegak dengan kedua lutut dilipat ke samping sehingga otot pangkal paha dan sekitarnya (lutut) akan relaks.
4. Berikan ibu menggunakan terapi jahe, untuk menimbulkan rasa tenang dan mengurangi nyeri. Menurut Saputri et al (2021) Pemberian terapi jahe (Zingiber Officinale) dapat menjadi salah satu terapi komplementer dalam pemberian asuhan keperawatan pasien Low Back Pain, jahe dapat menurunkan insensitas nyeri punggung bawah. Jahe memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana rasa panas ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah.

Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang mencakup kepada tindakan mandiri dan kolaborasi. Tindakan kolaborasi adalah tindakan asuhan yang dilalukan secara bersama dan atas keputusan bersama antara bidan dan petugas tenaga kesehatan lainnya. Dalam melakukan tindakan asuhan selama 3 hari peneliti tidak mengalami hambatan, peneliti melakukan implementasi berdasarkan intervensi yang telah dibuat. Implementasi dilakukan pada 17 April 2023 sampai dengan minggu 19 April 2023.

Implementasi hari pertama tanggal 17 April 2023.

1. Memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan nyeri pinggang,
2. Mengajarkan ibu memposisikan tidur miring kanan dan kiri, kaki diganjal bantal
3. Mengkaji skala nyeri, data subjektif: pasien mengatakan pinggang masih terasa nyeri saat kebanyakan aktifitas terasa seperti ditusuk-tusuk pada punggung bawah, terasa hilang timbul, data objektif: Pasien pucat.

Implementasi hari kedua pada tanggal 18 April 2023.

1. Memberikan pasien aroma terapi jahe, data subjektif: pasien mengatakan lebih nyaman dan tenang, data objektif, pasien sudah menggunakan aroma terapi dan ibu lebih rilex.
2. Memberikan kompres hangat, data subjektif: Pasien mengatakan pinggang terasa nyaman dan hangat saat dikompres, data objektif: pasien lebih rilex dan tenang saat dikompres.
3. Menganjurkan ibu untuk menggunakan sepatu bertumit rendah dan menekuk lutut saat mengangkat benda berat, data subjektif: pasien mengatakan akan menggunakan sepatu bertumit rendah dan menekuk lutut saat mengangkat benda berat, data objektif: pasien kooperatif saat dijelaskan.
4. Mengkaji skala nyeri, data subjektif: Pasien mengatakan masih nyeri pinggang saat kebanyakan aktifitas terasa seperti ditusuk-tusuk Punggung bawah, Skala 4, terasa hilang timbul, data objektif: pasien menahan nyeri dan pasien meringis.

Implementasi hari ketiga 19 April 2023.

1. mengajarkan pasien senam hamil, data subjektif: pasien mengatakan badan terasa nyaman saat mengikuti gerakan senam hamil, selain itu nyeri berkurang, data objektif: pasien mengikuti gerakan dengan baik dan lebih rileks.
2. Mengkaji skala nyeri, data subjektif: pasien mengatakan nyeri berkurang data objektif pasien lebih rilex.
3. Menganjurkan keluarga untuk tetap memberikan perhatian walupun nyeri tidak diperlihatkan, data subjektif: keluarga pasien mengatakan akan selalu memberikan perhatian kepada pasien

Evaluasi

Evaluasi selama 3 hari. Hari pertama, 17 April 2023. Subjektif: pasien mengatakan paham tentang cara perawatan nyeri pinggang, pasien mengatakan nyaman dengan posisi yang diajarkan, pasien mengatakan pinggang masih terasa nyeri saat kebanyakan aktifitas, terasa seperti ditusuk-tusuk pada punggung bagian bawah, Skala 5, Terasa hilang timbul. Objektif: Pasien mampu menyebutkan kembali cara perawatan nyeri pinggang, Pasien megikuti gerakan yang diajarkan dan pasien kooperatif, pasien pucat. Analisa: Masalah teratasi sebagian.

Planing: Intervensi dilanjutkan (kaji skala nyeri) Hari kedua 18 April 2023. Subjektif: Pasien mengatakan pinggang terasa nyaman dan hangat saat dikompres, pasien mengatakan akan menggunakan sepatu bertumit rendah dan menekuk lutut saat mengangkat benda berat, Pasien mengatakan masih nyeri pinggang pada saat kebanyakan aktifitas seperti ditusuk-tusuk pada bagian punggung bawah, Skala 4, terasa hilang timbul. Objektif: pasien lebih rilex dan tenang saat dikompres, pasien kooperatif saat dijelaskan, pasien menahan nyeri dan pasien meringis. Analisa: Masalah teratasi sebagian. Planing:

Intervensi dilanjutkan (kaji skala nyeri). Hari ketiga 19 April 2023. Subjektif: pasien mengatakan badan terasa nyaman saat mengikuti gerakan senam hamil, selain itu nyeri berkurang, keluarga pasien mengatakan akan selalu memberikan perhatian kepada pasien, pasien mengatakan nyeri berkurang Objektif: pasien sudah menggunakan aroma terapi dan senam hamil dan pasien lebih rileks, pasien mengikuti gerakan dengan baik dan lebih segar, keluarga pasien kooperatif. Analisa: Masalah teratasi. Planing: Intervensi dihentikan.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian yang didapatkan pasien mengatakan Nyeri pada pinggangnya saat kebanyakan aktifitas, terasa seperti ditusuk-tusuk pada bagian punggung bawah, Skala 5, sakit hilang timbul. Peneliti menegakkan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan faktor keletihan. Tujuan intervensi dari diagnosa tersebut adalah setelah dilakukan tindakan asuhan kebidana komplementer selama 3 hari kunjungan ibu dapat melaporkan bahwa nyeri berkurang, ibu dapat melakukan teknik mengurangi nyeri, ibu dapat menyatakan rasa nyaman setelah nyeri berkurang Intervensi yang dilakukan yaitu berikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan nyeri pinggang, berikan kompres hangat, ajarkan senam hamil, berikan ibu menggunakan aroma terapi jahe, anjurkan ibu untuk menggunakan sepatu dan menekuk lutut saat mengangkat benda berat, ajarkan ibu memposisikan tidur miring kanan dan kiri kaki diganjal bantal, anjurkan kepada keluarga untuk tetap memberikan perhatian kepada ibu. Implementasi keperawatan selama 3 hri kunjungan rumah berhasil dilakukan oleh pasien untuk menangani nyeri pada pinggang yang pertama dengan mengajarkan memposisikan tidur miring kanan dan kiri, kaki diganjal bantal pasien mengatakan nyaman dengan posisi yang diajarkan, kedua menggunakan kompres hangat pasien mengatakan pinggang terasa nyaman dan hangat saat dikompres, dan yang ketiga melakukan senam hamil pasien mengatakan nyeri berkurang ketika ia melakukan senam hamil dan badan terasa nyaman dan rileks. Evaluasi dilakukan selama 3 hari dengan kesimpulan bahwa masalah teratasi dengan kriteria hasil ibu dapat

melaporkan bahwa nyeri berkurang, ibu dapat melakukan teknik mengurangi nyeri, ibu dapat menyatakan rasa nyaman setelah nyeri berkurang dan intervensi dihentikan.

SARAN

Bagi BPM Diharapkan untuk meningkatkan pelayanan dan cara mencegah nyeri pinggang "low back pain" pada ibu hamil trimester III.

Bagi pasien dan keluarga Demi kesembuhan pasien diharapkan pasien mengurangi aktifitasnya dan untuk keluarga diharapkan dapat membantu pekerjaan rumah agar nyeri pinggang ibu berkurang dan selalu memperhatikan kondisi pasien.

Bagi peneliti lain Diharapkan hasil ini dapat menjadi bahan refrensi serta sebagai acuan untuk dikembangkan dalam memberikan asuhan kebidanan komplementer pada pasien dengan nyeri pinggang "low back pain" pada ibu hamil trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

Carvalho, M. E. C. C., Lima, L. C., de Lira Terceiro, C. A., Pinto, D. R. L., Silva, M. N., Cozer, G. A., & Couceiro, T. C. de M. (2017). Low back pain during pregnancy. Brazilian Journal of Anesthesiology, 67(3), 266–270. https://doi.org/10.1016/j.bjan.2016.03.002

Firdayani, D., & Rosita, E. (2020). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II DAN III. Jurnal Kebidanan, 9(2), 139–147. https://doi.org/10.35874/jib.v9i2.574

Foureur, M., & Harding, D. (2009). New Zealand and Canadian midwives' use of complementary and alternative medicine. New Zealand College of Midwives Journal, 40(April), 7. http://go.galegroup.com.ezproxy2.acu.edu.au/ps/i.do?&id=GALE%7CA206107521&v=2.1&u=acuni&it=r&p=AONE&sw=w

Hall, H. G., McKenna, L. G., & Griffiths, D. L. (2012). Midwives' support for Complementary and Alternative Medicine: A literature review. Women and Birth, 25(1), 4–12. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2010.12.005

Low Dog, T. (2009). The use of botanicals during pregnancy and lactation. Alternative Therapies in Health and Medicine, 15(1), 54–58.

Nickel, B. T., Klement, M. R., Byrd, W. A., Attarian, D. E., Seyler, T. M., & Wellman, S. S. (2018). The James A. Rand Young Investigator's Award: Battling the Opioid Epidemic with Prospective Pain Threshold Measurement. Journal of Arthroplasty, 33(7), S3–S7. https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.02.060

Nurasih, & Nurkholifah. (2016). Intensitas Nyeri Antara Pemberian Kompres Air Hangat Dengan Masase Punggung Bagian Bawah Dalam Proses Persalinan Kala 1 Fase Aktif. Jurnal Care, 4(3), 21–29.

Pallivalappila, A. R., Stewart, D., Shetty, A., Pande, B., & McLay, J. S. (2013). Complementary and alternative medicines use during pregnancy: A systematic review of pregnant women and healthcare professional views and experiences. Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine, 2013. https://doi.org/10.1155/2013/205639

PERMENKES. (2007). PENYELENGGARAAN PENGOBATAN KOMPLEMENTER ALTERNATIF DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN.

Saputri, I. N., Nurianti, I., & Riduwan, M. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Low Back Pain Pada Pekerja Pembuat Batu Bata. Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg), 4(1), 24–29. https://doi.org/10.35451/jkg.v4i1.818

Schröder, G., Kundt, G., Otte, M., Wendig, D., & Schober, H. C. (2016). Impact of pregnancy on back pain and body posture in women. Journal of Physical Therapy Science, 28(4), 1199–1207. https://doi.org/10.1589/jpts.28.1199

Septiani, R., & Lestari, G. I. (2020). Hubungan Karakteristik Bidan dengan Praktik Kebidanan Komplementer di Praktek Mandiri Bidan. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 15(2), 114. https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1695

Wahidin, Martini, T., & Ajeng, A. (2020). ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN BIDAN BPM TERHADAP PENGEMBANGAN LAYANAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER TERINTEGRASI DI KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN. 2(2), 47–56.

Yan, C. F., Hung, Y. C., Gau, M. L., & Lin, K. C. (2014). Effects of a stability ball exercise programme on low back pain and daily life interference during pregnancy. Midwifery, 30(4), 412–419. https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.04.011

Yoo, H., Shin, D., & Song, C. (2015). Changes in the spinal curvature, degree of pain, balance ability, and gait ability according to pregnancy period in pregnant and nonpregnant women. Journal of Physical Therapy Science, 27(1), 279–284. https://doi.org/10.1589/jpts.27.279

Zeng, Y., Zhou, Y., Chen, P., Luo, T., & Huang, M. (2014). Use of complementary and alternative medicine across the childbirth spectrum in China. Complementary Therapies in Medicine, 22(6), 1047–1052. https://doi.org/10.1016/j.ctim.2014.10.009